

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan dengan judul penelitian “ Pengaruh Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta”. Berikut penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini: Penelitian *Pertama*, Tri Rahayu, Partono Thomas, (2017) dengan judul “Pengaruh Kepribadian Guru dan Minat Belajar Siswa”, Pengaruh Kepribadian guru penelitian tersebut adalah variabel terikat (Y): Minat Belajar Siswa (X). Teknik pengambilan sampel pada peserta didik, penelitian menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan cara menggunakan nomor. Hasil dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh kepribadian guru terhadap minat belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA N 2 Ungaran sebanyak 149 siswa. Sample digunakan berjumlah 109 siswa, diambil dengan teknik *proportional random sampling* metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptis dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh kompetensi profesional guru, minat belajar, dan motivasi belajar secara simultan terdapat hasil belajar sebesar 64,1 %, sedangkan pengaruh secara parsial kompetensi profesional guru sebesar 11,56 %, minat

belajar sebesar 5,76 %, serta motivasi belajar sebesar 22,18 %, (2) terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terdapat hasil belajar 10,83 %, dan minat belajar terdapat hasil belajar terdapat hasil melalui motivasi belajar 19,44. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dan minat belajar berpengaruh dari hasil belajar baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar.

Penelitian *kedua*, Kristin Wahyuni, Palupiningdyah (2017) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Lingkungan Keluarga, dan Fasilitas Belajar Terdapat Minat Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Di SMK Pangudi luhur Tarcisius 1 Semarang”, *Volume 6 Nomor 1*”. Berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa guru telah memenuhi kompetensi profesional guru, lingkungan keluarga yang mendukung, serta fasilitas belajar yang memadai untuk belajar. Akan tetapi ditemukan bahwa masih rendahnya minat belajar siswa kelas X administrasi profesional guru, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa secara simultan maupun parsial. Populasi dan sample penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan Administrasi perkantoran SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang berjumlah 99 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis linier berganda diperoleh persamaan: $Y = 1,770 + 0,211 X_1 + 0,275 X_2 + 0,440 X_3$. Secara simultan (R^2) kompetensi profesional guru, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar berpengaruh

terhadap minat belajar siswa sebesar 44,8 % dan sisanya 55,2 % dipengaruhi oleh sebab lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Penelitian *Ketiga*, Fahmi Sholehudin, Abdul Ghofar, Akhmad Affandi (2017) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Plered Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon”, *Jurnal Pendidikan Islam Volume 2 No. 2*. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata pencapaian disiplin belajar siswa sebagai besar berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata prosentasi pencapaian sebesar 64,5 karena berada pada rentang 61% - 80%, ini membuktikan bahwa sebagai besar minat belajar siswa pada studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Plered Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. Hasil penelitian ini adalah penelitian berawal dari kerangka pemikiran bahwa Kompetensi Kepribadian guru mencakup sikap, nilai-nilai kepribadian sebagai elemen perilaku dalam kaitannya dengan performace yang ideal sesuai dengan bidang pekerjaan yang dilandasi oleh latar belakang pendidikan, peningkatan kemampuan dan pelatihan, serta legalitas kewenangan mengajar. Kategori baik sekali dengan rata-rata prosentase pencapean sebesar 85% - 100% karena berada pada rentang 81% - 100%.

Penelitian *keempat*, Rusmiati (2017) dengan judul “ Pengaruh Minat Belajar Terhadap Pres tasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fatiah Sumbermulyo”, *Jurnal Ilmia Pendidikan dan Ekonomi Volume 1, No. 1*. Penelitian ini untuk memperoleh hasil minat belajar terhadap prestasi

siswa Madrasah Aliyah. Sempole penelitian ini yaitu siswa. Hasil penelitian diperoleh: (1) berdasarkan analisis skor angket yaitu minat belajar siswa MA Al Fattah Sumbermulyo yaitu tinggi.

Penelitian *Kelima*, Erny Untari (2016) dengan judul “ Pengaruh Kreativitas dan Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa”, *Jurnal Kreativitas belajar, minat belajar, prestasi belajar Volume XVIII No. 2*. Hasil penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester VI program studi pendidikan matematika STKIP PGRI Ngawi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Angket untuk memperoleh data kreativitas dan minat belajar sedangkan dokumentasi untuk memperoleh prestasi belajar mahasiswa. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan korelasional dan regresi linier ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas terhadap prestasi belajar mahasiswa. (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa (3) terhadap hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas dan minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Penelitian *keenam*, Siti Nurhasanah, A. Sobandi (2016) dengan judul “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Volume 1, Nomor. 1*. Penelitian ini adalah belum optimalnya hasil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan perolehan hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di

sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa. Sample penelitian adalah 58 siswa Kelas X Administrasiperkantoran sekolah Menengah kejuruan (SMK) di Bandung.

Penelitian *Ketujuh*, Dian Pratiwi, Marimin (2016) dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Pada Mata Diklat Komunikasi Siswa SMK “, *Jurnal Unnes*. Penelitian ini untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif sebagai tempat mata mata demikian komunikasi siswa kelas X AP SMK Gatra fajar pekaloan subjek dalam dua siklus.

Penelitian *kedelapan*, Nurdiana Nasution, Cicik Suriani (2016) dengan judul “ Korelasi kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA N. 1 kwaluh leidong Kabupaten labuhan Batu Utara T.P 2015/2016”, *Jurnal Pelita Pendidikan Volume 4 No. 2*. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar biologi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif bersifat korelasional. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 380 siswa dan sample terdiri dari 76 siswa yang diambil dengan cara imbangan (*stratified*) proportional random sampling). Kompetensi kepribadian yang dimiliki guru biologi di sekolah tersebut memiliki rata-rata 63,90 dan hasil belajar biologi siswa dengan rata-rata 49,86.

Penelitian *kesembilan*, Inge Anggriany, Nuraini Harahap (2015) dengan judul “ Pengaruh kepribadian guru Biologi Terhadap Motivasi Belajar

Pada Materi Ekosistem Siswa kelas X IPA SMA Swasta Yayasan Pendidikan Mulia Jalan Setia Budi Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015”, *Jurnal Pelita Pendidikan Volume 3. No. 4*. Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepribadian guru biologi terhadap motivasi belajar biologi siswa kelas X IPA di SMA Yayasan pendidikan mulya tahun 2014/2015. Yang berada di setiap Budi, Medan. Sedangkan sample penelitian diambil secara random sampling dari 5 kelas dengan jumlah total 150 siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Dengan kuesioner (angket) sebagai alat pengumpul data penelitian.

Penelitian *kesepuluh*, Laras Oktaviani, Nirmala Tari (2017) dengan judul “ Kontribusi Minat Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Statistik Mahasiswa”, *Jurnal Ilmia Pendidikan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi minat belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar statistik mahasiswa D III perhotelan semester 6 sekolah Tinggi Pariwisata Triatma Jaya tahun pelajaran 2017/2018. Populasi penelitian ini berjumlah 77 orang. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan sample jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sample penelitian. Data minat minat belajar dan kecerdasan emosional dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner model skala likert.

Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di definisikan sebagai proses usaha rencana untuk mewujudkan belajar dan pr oses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif untuk mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Penelitian pertama dilakukan oleh pengaruh kepribadian guru terhadap minat belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah yang digunakan dengan alur pemakaian yang sudah dibuat oleh sekolah. Untuk meningkatkan siswa pada saat belajar didalam kelas tersebut.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kepribadian guru terdapat minat belajar siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Kurikulum yang digunakan sarana dan prasarana yang cukup memadai, kreativitas guru, dan kondisi lingkungan, ketersediaan waktu yang kurang, dan perbedaan siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

B. Kerangka Teori

1. Kepribadian Guru

a. Definisi Kepribadian

Kata “kepribadian” (*personality*) berasal dari kata latin: *persona* yaitu tutup muka yang sering di pakai oleh pemain drama, yang mempunyai maksud untuk menggambarkan watak atau peribadi dan perilaku seseorang.

Menurut Horton (1993:56) kepribadian yaitu segala sikap, ekspresi, perasaan, dan temperamen seseorang. Sikap perasaan ekspresi akan terwujud apabila tindakan seseorang tersebut berada pada situasi tertentu.

Menurut Gordon W. Allport (2016:51) kepribadian merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan pemikiran individu dan tingkah laku yang khas, terjadinya interaksi fisik mengarahkan pada tingkah laku manusia.

Menurut Hitami dan Sahrodi (2008:96) mengatakan bahwa kepribadian yaitu pemilihan sikap, nilai, dan keterampilan yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu tindakan dan pekerjaan. Kepribadian guru merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kompetensi guru, kompetensi guru meliputi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Menurut Zakiah Darajat (2014:10) kepribadian guru menjadi pendidik yang baik bagi anak didiknya. Sehingga kepribadian guru merupakan faktor yang sangat penting bagi keberhasilan anak didiknya. Setiap kepribadian guru merupakan sesuatu yang unik.

Menurut Samani, Mukhlis (2008:6) kepribadian guru sebagai berikut; 1) memiliki berakhlak mulia, 2) memiliki arif dan berbijaksana, 3) memiliki mantap, 4) memiliki berwibawa, 5) memiliki stabil, 6) memiliki sifat dewasa, 7) memiliki jujur, 8) peserta

didik dan masyarakat menjadi teladan yang baik, 9) secara objektif untuk mengevaluasi kinerja sendiri, 10) mau siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Kepribadian merupakan kompetensi yang berkaitan dengan perilaku dan pribadi guru itu sendiri yang harus di miliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Definisi-definisi lain yang menyatakan tentang kepribadian adalah yang dijelaskan Kartono (2005, 12:13) sebagai berikut :

- 1) Kepribadian adalah totalitas dari efek-efek yang ditimbulkan oleh setiap individu terhadap masyarakat yang sudah di sampaikan setiap siswa.
- 2) Kepribadian itu terdiri atas kebiasaan-kebiasaan yang secara sukses bisa mempengaruhi orang lain.
- 3) Kepribadian adalah yang telah dipikirkan oleh orang lain terhadap individu.
- 4) Kepribadian adalah apa yang dipikirkan oleh setiap orang tentang diri seseorang.
- 5) Keribadian adalah efektifitas – sosial atau atau daya tarik.

6) Kepribadian adalah organisasi dinamis menyangkut sistem psikosis yang menentukan tingkah laku dan pikiran seseorang dan karakteristik sifatnya.

Kepribadian itu adalah respon-respon yang bisa dipakai sebagai perangsang dari orang lain terhadap individu.

Menurut Bimo Walgito (2002:46) merupakan proses yang terjadi di dalam individu dimulai dengan diterimanya individu. Individu dapat mengenali dirinya sendiri dan keadaan di sekitarnya. Kepribadian seseorang itu tersusun dari semua sifat yang dimilikinya. Sifat itu bermacam-macam, diantaranya:

(1) Berkenan dengan cara orang berbuat, seperti tekun, tabah, dan cepat; (2) Menggambarkan sikap, seperti sosiabilitas dan patriotisme; dan (3) ada yang berhubungan dengan minatbelajar SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

b. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Guru

Ngalim Purwanto secara umum mengemukakan pendapat bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kepribadian itu dapat diperinci menjadi tiga golongan besar, yaitu:

1) Faktor Biologis

Setiap individu sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan dalam konsitusi tumbuhnya, baik dari keturunan atau pembawaan individu (anak) itu sendiri. Kondisi jasmani yang

berbeda-beda itu menyebabkan sikap dan sifat-sifat serta temperamen yang berbeda-beda.

Konstitusi tubuh individu itu sangat memengaruhi kepribadian individu. Dalam perkembangan dan pembentukan kepribadian selanjutnya, faktor-faktor lain seperti lingkungan dan pendidikan tidak dapat dipungkiri peran dan pengaruhnya.

2) Faktor Sosial

Dalam perkembangan individu (anak) pada masa bayi dan kanak-kanakan, peranan keluarga sangat menentukan bagi kepribadian individu itu selanjutnya. Keadaan dan suasana keluarga yang berbeda untuk memberi pengaruh yang cukup menentukan terhadap perkembangan kepribadian individu.

Suasana keluarga yang selalu diliputi ketentraman berbeda pengaruhnya dengan suasana keluarga yang selalu diliputi kericuhan (permusuhan) di dalamnya. Pada masa selanjutnya, pengaruh lingkungan sosial yang diterima seseorang semakin besar dan luas, melalui dari lingkungan keluarga meluas pada anggota-anggota keluarga yang lain, teman-teman yang datang kerumahnya, teman-teman seperumahan, tetangga-tetangganya, lingkungan desa-kota, hingga pengaruh khusus dari lingkungan sekolahnya mulai dari guru-gurunya, teman-temannya, kurikulum sekolah, peraturan-peraturan yang berlaku, dan sebagainya.

3) Faktor Kebudayaan

Perkembangan dan pembentukan kepribadian guru pada masing-masing individu tidak dapat dipisahkan dari budaya masyarakat di mana individu itu berada dan disebarkan. Sering dikatakan bahwa kebudayaan orang barat berbeda dengan kebudayaan orang timur. Hal ini menunjukkan bahwa cara hidup, ada istiadat, kebiasaan, bahasa, kepercayaan, dan sebagainya dari suatu daerah atau negara dan masyarakat tertentu, berbeda dengan daerah atau negara dan masyarakat lainnya.

c. Tipe Kepribadian Guru

Secara garis besar pembagian tipe kepribadian manusia menurut Jalaludin (2009: 208) ditinjau dari berbagai aspek antara lain:

- 1) Aspek Biologis, yang mempengaruhi tipe kepribadian seseorang konstitusi tubuh dan bentuk tubu yang dimiliki seseorang.
- 2) Aspek Sosiologis, Pembagian ini didasarsn kepada pandangan hidup dan kualitatif sosial seseorang.
- 3) Aspek Psikologis.
 - a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
 - b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan tela dan bagi peserta didik dan masyarakat

- c) Bertanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan percaya diri (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007)

Berdasarkan Undang-Undang Permendiknas No. 16 Tahun 2007 seharusnya guru memiliki empat kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kepribadian merupakan faktor keberhasilan pembelajaran yang ada di sekolah SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, untuk meningkatkan minat belajar siswa tersebut.

d. Indikator Kepribadian Guru

Menurut Dr. Roestiyah dalam bukunya "*Didaktik Metodik*" (1982 : 159). Kalau kita melihat dua orang guru pada waktu yang sama, memberi pelajaran yang sama, kepada masing-masing, ternyata hasilnya tidak akan sama, karena tergantung pada kecakapan. Salah satu syarat dalam mengajar adalah: bagaimanakah sikap dan gaya guru tersebut di depan kelas? Atau bagaimana suasana, tingkahlaku, sikap guru terhadap murid pada waktu mengajar?

Hal ini termasuk dalam problem sikap dan gaya guru meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Suasana guru yang menggambarkan temperamennya. Untuk ini kita menilainya dengan mempergunakan psikologi: Temperament dari Ewald dan pengapdian pada salah satu norma dari Spranger.

- 2) Bagaimana guru mengadakan kontak dengan murid-murid dengan cerita, pertanyaan-pertanyaan, diskusi dan sebagainya:
 - a) Menghargai diri sendiri, karena guru sebagai: sabar dan telaten. Pemaaf apabila ada murid yang melakukan kesalahan selalu menasehati dan memberi maaf, begitu juga apabila guru membuat kesalahan selalu meminta maaf.
 - b) Kepribadian yang berwibawa: memiliki perilaku yang bersifat positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
 - c) Menghindari kekasaran dan kesukaan menghina: bakat yang baik,
 - d) Tidak pernah pilih kasih.

e. Ciri Kepribadian Guru

Guru merupakan faktor utama dan berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Dalam pandangan siswa, guru memiliki otoritas. Otoritas dalam bidang akademis, melainkan dalam bidang non-akademis, karena itu pengaruh guru terhadap para siswanya sangat besar dan sangat menentukan.

Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa. Sejumlah percobaan dan hasil-hasil observasi menguatkan kenyataan bahwa banyak sekali yang dipelajari oleh siswa dari gurunya. Para siswa menyerap sikap-sikap gurunya, merefleksikan perasaan-perasaanya,

menyerap keyakinan-keyakinan Indikator kepribadian guru menurut Suyanto dan Asep Jihad (2013:2) Indikator Kepribadian guru adalah yang mantap dan stabil memiliki indikator yaitu: bertindak sesuai dengan normal hukum dan normal sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak dan berperilaku. Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensi, yaitu: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.

Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esens, yaitu: memiliki indikator esensial,yaitu: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap proses dan hasil dan hasil belajar siswa, perilaku yang disegani dan berakhlak mulia yang bertindak sesuai dengan normal agama (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan perilaku yang diteladani siswa.

Menurut Wiliam Stern (2010:203) kepribadian adalah suatu kesatuan banyak (*unita multi complex*) yang diarahkan pada tujuan-tujuan tertentu dan mengandung sifat-sifat khusus individu, yang bebas menentukan dirinya sendiri. Kepribadian merupakan pola khas seseorang dalam berpikir, merasakan dan berperilaku yang relatif stabil dan dapat diperkirakan (Dorland, 2002 : 29).

Kepribadian juga merupakan jumlah total kecenderungan bawaan atau *herediter* dengan berbagai pengaruh dari lingkungan serta pendidikan, yang membentuk kondisi kejiwaan seseorang dan

mempengaruhi sikapnya terhadap kehidupan (Weller, 2005: 101). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepribadian meliputi segala corak perilaku dan sifat yang khas dan dapat diperkirakan pada diri seseorang, yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap rangsangan, sehingga corak tingkah lakunya itu merupakan satu kesatuan fungsional yang khas bagi individu itu.

2. Minat Belajar Siswa

a. Definisi Minat Belajar

Ada beberapa definisi tentang minat, pertama di sebutkan bahwa “minat (interest) secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu” (Slamet (2010: 121). Minat juga berhubungan diri sendiri dengan di luar diri, semakin kuat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya. Minat belajar juga berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi orang lain, benda kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar apabila pada diri siswa terhadap minat belajar siswa besar terhadap perjalanan itu. Menurut Slameto (2003:180), minat yaitu suatu rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu dari luar dirinya. Semakin

kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu obyek dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut tentang objek tertentu dengan pengertian adanya hubungan lebih aktif terhadap objek tersebut.

Menurut Hardjana (1994: 24) minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau kegiatan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. Minat dapat menjadi sebab esuatu kegiatan dan sebagai hasil dari dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman (Hardjana, 1994:26).

Menurut Gie (1995:32), minat berarti sibuk, tertarik, atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Dengan demikian, minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seseorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap sejarah akan mempelajari sejarah dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran aejarah, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan, karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari sejarah. Siswa akan muda menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat berhubungan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang di harapkan untuk di pelajarnya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini menunjukana kepada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melainkan tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhanya. Seorang siswa telah menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya.

b. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto (2010:180): suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih

menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu cenderung.

Minat terhadap mata pembelajaran yang dimiliki seseorang bukan sebagai bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan efektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap positif dan dapat menimbulkan minat.

Djamarah (2002: 132) mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui:

- 1) Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya.
- 2) Partisipasi dalam aktif suatu kegiatan.
- 3) Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus)

c. Aspek-aspek indikator minat belajar siswa

- 1) Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal dari pada yang lain. Pada proses pembelajaran dalam penelitian ini dapat dijabarkan melalui indikator-indikator, diantaranya:
- 2) Siswa merasa senang saat guru memulai pelajaran
- 3) Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan tenang.

- 4) Siswa semangat saat guru meminta siswa maju kedepan kelas untuk presentasi.

d. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Salah satu faktor yang dapat membangkitkan dan minat adalah faktor bahan pelajar yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pembelajaran yang menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa. Oleh karena itu bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

William James, sebagaimana yang dikutip oleh Muh. Uzer Usman (2001: 95) melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar. Selanjutnya Kurt Singer (1987:95) ada beberapa faktor yang dapat menimbulkan minat terhadap pelajaran, sebagai berikut:

- 1) Pelajaran akan menarik murid jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dan kehidupan nyata.
- 2) Bantuan yang diberikan guru terdapat anak didiknya dalam mencapai tujuan tertentu.
- 3) Adanya kesempatan yang diberikan guru terhadap siswa untuk berperang aktif dalam proses belajar mengajar.
- 4) Sikap yang diperlihatkan guru dalam usaha meningkatkan minat siswa, sikap seorang guru yang tidak disukai oleh anak didik akan

tentu mengurangi minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan.

Menurut Slameto (2010: 121) yang berpendapat bahwa minat siswa dapat dibangkitkan dengan dua hal yaitu: 1).” Memberikan perhatian dan 2) insentif (hadiah).” Misalnya siswa yang akan menaruh perhatian pada materi pelajaran tentang” Unjuk rasa” apabila hal itu dikaitkan dengan kejadian atau peristiwa demonstrasi yang sering terjadi di tanah air. Untuk meningkatkan minat belajar siswa dan prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta yang sudah tetap disetiap sekolah.

Menurut Slameto (2010: 105) yaitu “ Kegiatan yang dilakukan oleh seorang dalam hubungan dengan pemilihan yang datang dari lingkungannya.

Minat dipengaruhi oleh faktor motivasi dan lingkungan. Minat seseorang akan semakin tinggi apabila disertai motivasi, baik yang bersifat internal atau eksternal. Menurut Tampubolon (1993:41) minat merupakan perbandingan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Seorang siswa yang ingin memperdalam Agama tentang hukum yaitu, akan terarah minatnya untuk membaca buku-buku tentang hukum dan mendiskusikannya. Faktor lingkungannya merupakan faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu Dalyono (1997:130) menyatakan besar kecilnya

pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan dalam keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

Disamping itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi timbulnya minat seseorang adalah adanya kesempatan. Hal ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh Mappera (1983:63), bahwa minat akan muncul jika ada kesempatan untuk pemunculan minat tersebut. Jadi, dengan adanya kesempatan yang diberikan pada seseorang yang pada awalnya tidak berminat terhadap pelajaran pendidikan agama islam, namun karena adanya kesempatan dan faktor lainnya, kemungkinan sekali ia akan menjadi berminat untuk mempelajari pelajaran tersebut.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, adalah: 1) motif, 2) perhatian, dan 3) bahan pelajaran dan sikap guru. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam subyek untuk melakukan kreativitas dan untuk mencapai tujuan. Menurut Suryabrat (2004: 32) motif yaitu dalam keadaan pribadi orang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencari suatu tujuan.

Menurut Mc. Donald (dalam Hamalik, 2008: 158) motif adalah perubahan energi dalam diri seseorang timbulnya perasaan atau reaksi untuk mencapai tujuan.

Berhubungan dengan motivasi dan pengaruh Purwanto (2010: 61) menjelaskan sebagai berikut:

Pada umumnya motivasi atau dorongan yaitu suatu pernyataan di dalam organism yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan. Berdasarkan penjelasan Purwanto yaitu dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian motivasi ini adalah keseluruhan daya penggerakan baik dari dalam diri maupun dari luar untuk menciptakan usaha yang menyediakan kondisi-kondisi tertentu untuk menjamin kelangsungan serta memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan ini dapat tercapai.

Motivasi ini tidak pernah dikatakan baik, apabila tujuan yang diinginkan tidak baik. Sebagai contoh motif yang timbul dari suatu perbuatan belajar. Karena rasa takut pada hukuman, ada faktor-faktor yang kurang baik akan dilibatkan ke dalam situasi belajar dan menyebabkan kegiatan tersebut menjadi kurang aktif dan hasilnya kurang baik.

Dalam kegiatan belajar tidak melalui proses yang didasari motif yang baik, karena rasa takut, akan memproduksi hasil belajar tidak tahan lama.

Faktor kedua yang mempengaruhi minat adalah Suryabrata (2010: 14) yaitu banyak sedikitnya kesadaran sesuatu aktivitas yang dilakukan oleh tenaga atau kekuatan jiwa. Suatu aktivitas yang berkaitan dengan fungsi perhatian dalam belajar, Suryabrata (2010: 18) menjelaskan sebagai berikut:

Oleh karena itu seorang guru atau pendidik selalu berusaha yang lebih menarik perhatian anak didiknya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki perhatian yang tinggi terhadap belajar maka minat belajar siswa akan tinggi. Seseorang yang memiliki minat pada objek tersebut. Misalnya, maka ia akan berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

Faktor ketiga yang mempengaruhi minat yaitu bahan pelajaran dan sikap guru. Bahan pelajaran yang menarik pada saat siswa sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan.

Menurut Slameto (2010: 182) minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Guru juga salah satu obyek yang dapat membangkitkan minat belajar siswa. Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya. Seorang guru yang baik, ramah, disiplin, serta disenangi oleh murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, dapat timbulnya minat dan perhatian murid.

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar pada diri siswa. Menurut Slameto (2003:180) adalah lebih suka atau rasa ketertarikan suatu hal atau aktifitas yang menyuruh dalam minat

belajar siswa di dalam berbagai macam pelajaran yang di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Minat pada dasarnya yaitu penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan seorang guru dan peserta didik yang baik.

Semakin kuat atau dekat hubungan peserta didik dengan guru yang telah memberikan materi tersebut mislanya semakin besar minat belajar siswa yang sedang di berikan oleh guru tersebut. Dimana seorang guru mempunyai perhatian terhadap suatu objek dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari cara untuk membuktikan lebih lanjut tentang hubungan antara peserta didik dengan guru tersebut.

Menurut Hardjana (1994: 40), minat belajar siswa merupakan kecenderungan hati tinggi yang timbul karena kebutuhan sekolah yang dirasa atau tidak dirasakan tersebut. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk mendapat dorongan dan tarikan pada perhatian seorang guru dan peserta didiknya.

Minat belajar adalah kecenderungan hati untuk menjadi suatu keberhasilan peserta didik saat pelajaran yang akan di berikan oleh guru tersebut. Untuk meningkatkan prestasi belajar pesrta didik untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, percakapan dan memulai usaha atau pengalaman yang di berikan oleh guru tersebut (Hardjana, 1994:26).

Minat diperoleh melalui suatu proses belajar yang timbul melalui proses mengamati suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang. Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan tentang adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya.

Hurlock (1990: 422) mengatakan minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Lebih jauh ia mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu:

- 1) Aspek kognitif. Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.
- 2) Aspek afektif. Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat.
- 3) Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

C. Kerangka Berfikir

Hasil dari Pengaruh Kepribadian Guru merupakan perilaku terhadap minat belajar Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta untuk

meningkatkan minat belajar siswa. Kepribadian guru adalah dari efek-efek yang ditimbulkan oleh setiap siswa Bimo Walgito (2002:46).

Kepribadian yang berwibawa memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Perilaku yang berakhlak mulia yang bertindak sesuai dengan normal. Seseorang guru memiliki kepribadian terhadap minat belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta Wiliam Sten (2010:203).

Kepribadian memiliki berbagai macam corak perilaku dan sifat yang khas dan dapat diperkirakan pada diri seseorang, yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap rangsangan sehingga corak ini merupakan satu kesatuan yang khas bagi individu tersebut.

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Tugas guru adalah mendorong, membimbing dan memberi fasilitas bagi siswa untuk mencapai tujuan. Dalam proses belajar mengajar guru harus membantu proses perkembangan siswa.

Guru mempunyai peran dan strategi dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hal tersebut seorang guru mempunyai kompetensi dan kemampuan mengajar yang baik sehingga guru dapat menjalankan perannya dengan baik. Menurut Kunandar (2007:55) kompetensi guru merupakan penguasaan atau kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat menunjukkan kinerjanya secara efektif.

Jamies Drever, Slameto (2010: 59) bahwa kesiapan yaitu “*Preparedness to respond or react*” maksudnya kesiapan yaitu kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Artinya kesiapan sangat perlu untuk diperhatikan dalam proses belajar, karena siswa sudah memiliki kesiapan dalam belajar yang baik siswa tidak dapat memahami materi dengan baik sehingga sulit untuk mengikuti proses pembelajaran.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien.

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan ditutup untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

Penelitian ini memiliki hipotesis, yaitu jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian mengajukan hipotesis (Sugiyono, 2011: 159). Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penelitian mengajukan hipotesis, sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepribadian guru terhadap minat belajar siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.